



# Journal of Social and Economics Research

Volume 7, Issue 2, December 2025

P-ISSN: 2715-6117      E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

## THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO AND RETURN ON EQUITY ON PRICE EARNING RATIO IN PT METROPOLITAN KENTJANA TBK FOR THE PERIOD 2013-2024

## PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PT METROPOLITAN KENTJANA TBK PERIODE 2013-2024

**Harista<sup>1</sup>, Aria Aji Priyanto<sup>2</sup>**

Program Studi Ekonomi Bisnis, Fakultas Manajemen Keuangan, Universitas Pamulang

E-mail: [Haristamuis83@gmail.com](mailto:Haristamuis83@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01048@unpam.ac.id](mailto:dosen01048@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

---

### ARTICLE INFO

---

**Correspondent**

**Harista**

[Haristamuis83@gmail.com](mailto:Haristamuis83@gmail.com)

**key words:**

*Debt to Equity Ratio,  
Return on Equity, Price  
Earning Ratio*

**Website:**

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

**Page: 164 – 179**

---

### ABSTRACT

---

This study aims to determine the influence of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) on Price Earning Ratio (PER) at PT Metropolitan Kentjana Tbk for the period 2013–2024. The population in this study consists of all annual financial statements of PT Metropolitan Kentjana Tbk during the specified period. The sample includes the company's balance sheets and income statements. The data analysis methods used in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption tests including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing through t-test and F-test, and the coefficient of determination ( $R^2$ ) analysis. The results of the study show that the Debt to Equity Ratio (DER) does not have a significant effect on the Price Earning Ratio (PER), as indicated by a significance value of 0.142, which is greater than 0.05 (0.142 > 0.05). On the other hand, Return on Equity (ROE) has a significant effect on the Price Earning Ratio (PER), with a significance value of 0.006, which is less than 0.05 (0.006 < 0.05). Simultaneously, both Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) have a significant effect on the Price Earning Ratio (PER), as shown by an F-value of 9.144, which is greater than the F-table value of 4.74, and a significance level of 0.006 < 0.05.

---

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

**INFO ARTIKEL**

**Koresponden**  
**Harista**  
*Haristamuis83@gmail.com*

**Kata kunci:**  
*Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Price Earning Ratio*

**Website:**  
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

**Hal: 164 – 179**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2013-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Metropolitan Kentjana Tbk selama periode tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis melalui uji t dan uji f, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,142 lebih besar dari 0,05 ( $0,142 > 0,05$ ). Sebaliknya, Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), berdasarkan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Secara simultan, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 9,144 lebih besar dari F tabel sebesar 4,74 dan signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ .

*Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui mekanisme penghimpunan dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan pembiayaan. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar modal adalah saham, karena dapat memberikan keuntungan berupa capital gain dan dividen. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor sangat mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, yang tercermin melalui analisis laporan keuangan.

Salah satu indikator penting dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah *Price Earning to Ratio* (PER). *Price Earning to Ratio* (PER) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar harga saham dibandingkan dengan laba per saham. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai apakah suatu saham tergolong mahal atau murah, serta untuk mengukur ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Nilai *Price Earning to Ratio* (PER) yang tinggi biasanya mengindikasikan bahwa investor memiliki harapan yang tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Namun, nilai *Price Earning to Ratio* (PER) tidak berdiri sendiri, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan internal perusahaan. Dua indikator penting yang sering dijadikan sebagai variabel penjelas *Price Earning to Ratio* (PER) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar proporsi utang terhadap modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar

ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman, yang berpotensi meningkatkan risiko dan memengaruhi persepsi investor. Di sisi lain, *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham *Return on Equity* (ROE) yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola modal dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *Return on Equity* (ROE) sering dijadikan acuan investor dalam menilai kinerja manajemen dan potensi laba di masa depan.

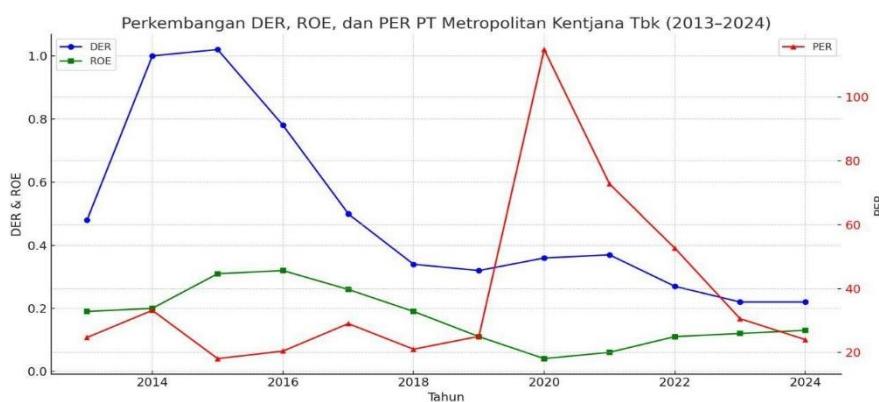
PT Metropolitan Kentjana Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang properti, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan yang telah beroperasi selama puluhan tahun dan memiliki reputasi baik, penting untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangannya memengaruhi valuasi saham di mata investor, khususnya dalam kaitannya dengan *Price Earning to Ratio* (PER).

Berikut data perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning to Ratio* (PER) PT Metropolitan Kentjana Tbk TBK dari tahun 2013-2024

**Tabel 1. Data Panel Variabel DER, ROE, dan PER PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013-2024**

Tahun	DER (Kali)	ROE (%)	PER (Kali)
2013	0,48	0,19	24,64
2014	1,00	0,20	33,16
2015	1,02	0,31	17,99
2016	0,78	0,32	20,36
2017	0,50	0,26	28,99
2018	0,34	0,19	20,95
2019	0,32	0,11	24,99
2020	0,36	0,04	114,88
2021	0,37	0,06	72,79
2022	0,27	0,11	52,73
2023	0,22	0,12	30,54
2024	0,22	0,13	23,95

Sumber: Data yang diolah tahun 2013-2024 PT Metropolitan Kentjana TBK



**Gambar 1. Grafik Panel Variabel DER, ROE, PER dan Harga Saham PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013-24**

Sumber: Data yang diolah tahun 2013-2024 PT Metropolitan Kentjana TBK

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Selama periode 2013 hingga 2024, PT Metropolitan Kentjana Tbk menunjukkan tren penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cukup signifikan. Pada tahun 2013, *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan berada pada angka 0,48. Angka ini melonjak tajam menjadi 1,00 pada tahun 2014, yang merupakan level tertinggi dalam 12 tahun. Lonjakan ini disebabkan oleh peningkatan

liabilitas (utang) perusahaan sebesar lebih dari 12%, sementara pertumbuhan ekuitas tidak sebanding. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin melakukan ekspansi besar yang dibiayai oleh utang, seperti pengembangan proyek properti baru.

Namun, sejak 2015, *Debt to Equity Ratio* (DER) mulai menurun secara bertahap. Tahun 2016 mencatat *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,78 dan terus menurun hingga mencapai 0,22 pada tahun 2023, dan 0,12 di tahun 2024 – nilai terendah dalam periode analisis. Penurunan ini menunjukkan strategi perusahaan yang lebih konservatif dalam mengelola utang, serta peningkatan ekuitas yang konsisten dari akumulasi laba ditahan. Meskipun sempat terjadi kenaikan ringan pada tahun 2020 (*Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 0,26), hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19, di mana perusahaan perlu meningkatkan likuiditas, sehingga mengambil pinjaman jangka pendek.

*Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa besar pengembalian yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Kinerja ROE PT Metropolitan Kentjana Tbk cenderung fluktuatif sepanjang periode 2013–2024. Tahun 2013 dimulai dengan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,19, dan meningkat menjadi 0,20 pada 2014. Puncak kinerja *Return on Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2016, mencapai angka 0,32. Kenaikan ini terjadi seiring dengan lonjakan laba bersih yang signifikan, mencapai lebih dari Rp1 triliun, mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya.

Namun, sejak 2017, *Return on Equity* (ROE) mulai menurun secara bertahap. Penurunan yang paling tajam terjadi pada tahun 2020, di mana *Return on Equity* (ROE) hanya tercatat sebesar 0,10. Penurunan ini bertepatan dengan masa pandemi, yang menyebabkan penurunan laba bersih karena terganggunya kegiatan operasional, termasuk pendapatan sewa pusat perbelanjaan, penjualan properti, dan okupansi proyek perumahan. Meski pada 2021 dan 2022 terjadi sedikit perbaikan (masing-masing *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,12 dan 0,11), perusahaan belum mampu kembali ke level pra-pandemi. Hingga tahun 2024, *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar 0,13, menunjukkan pemulihan yang masih terbatas. Penurunan *Return on Equity* (ROE) juga dipengaruhi oleh peningkatan ekuitas secara konsisten setiap tahun. Meski laba bersih stagnan atau menurun, ekuitas meningkat akibat laba ditahan, sehingga berdampak pada penurunan efektivitas pengembalian terhadap ekuitas.

*Price to Earnings Ratio* (PER) menggambarkan seberapa mahal harga saham dibandingkan dengan laba per saham (EPS). *Price to Earnings Ratio* (PER) PT Metropolitan Kentjana Tbk menunjukkan fluktuasi yang tajam selama periode 2013–2024, terutama dipengaruhi oleh pergerakan harga saham dan laba bersih. Pada tahun 2013, *Price to Earnings Ratio* (PER) berada pada angka 24,64 dan meningkat menjadi 33,28 pada 2014. *Price to Earnings Ratio* (PER) mencapai titik terendah pada tahun 2015 sebesar 17,99. Meskipun laba perusahaan meningkat, harga saham tidak naik sebanding, yang bisa mengindikasikan saham dalam kondisi undervalued pada tahun tersebut.

*Price to Earnings Ratio* (PER) kemudian kembali naik secara moderat dan mencapai 28,99 pada tahun 2017. Namun, lonjakan paling ekstrem terjadi pada tahun 2020, di mana *Price to Earnings Ratio* (PER) menyentuh angka 114,88. Hal ini terjadi karena laba bersih anjlok akibat pandemi, sementara harga saham tetap relatif tinggi karena ekspektasi pasar terhadap pemulihan kinerja perusahaan. Kondisi ini menyebabkan *Price to Earnings Ratio* (PER) menjadi tidak rasional dan terlalu tinggi. Seiring berjalannya waktu, *Price to Earnings Ratio* (PER) mulai menurun secara bertahap – menjadi 72,72 pada 2021, lalu 52,03 di 2022. Pada tahun 2024, *Price to Earnings Ratio* (PER) kembali ke angka yang lebih

seimbang, yaitu 23,95, mendekati level rata-rata historis perusahaan. Fluktuasi *Price to Earnings Ratio* (PER) ini sangat dipengaruhi oleh sentimen investor dan kondisi eksternal seperti pandemi, bukan hanya oleh kinerja laba semata. Ini menunjukkan bahwa persepsi pasar juga memainkan peran besar dalam valuasi saham PT Metropolitan Kentjana Tbk.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan terbuka, khususnya yang bergerak di sektor properti dan real estate, telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Umumnya, penelitian tersebut fokus pada hubungan antara rasio keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan, harga saham, maupun kebijakan dividen. Namun, mayoritas dari penelitian tersebut bersifat general dan membandingkan banyak perusahaan sekaligus, sehingga kurang memberikan penekanan pada dinamika internal dan fluktuasi tahunan secara mendalam dalam satu entitas usaha.

Salah satu kekurangan dari penelitian terdahulu adalah terbatasnya fokus pada perubahan dinamis antar tahun yang dipengaruhi oleh kondisi spesifik perusahaan, serta kurangnya penjelasan mendalam mengenai faktor eksternal (seperti pandemi COVID-19) yang berdampak langsung pada rasio keuangan perusahaan. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji kinerja keuangan jangka panjang dalam kurun waktu lebih dari satu dekade, khususnya terhadap PT Metropolitan Kentjana Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan properti terbesar di Indonesia dengan portofolio bisnis eksklusif seperti Pondok Indah Mall dan kawasan perumahan elit lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu juga belum mengaitkan fluktuasi rasio keuangan dengan strategi manajerial perusahaan, seperti keputusan dalam mengelola utang, menahan laba, atau mengambil kebijakan investasi dan ekspansi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (gap research) yang penting untuk diisi, yaitu:

1. Belum banyak penelitian yang menganalisis secara longitudinal (jangka panjang) mengenai kinerja keuangan PT Metropolitan Kentjana Tbk dari tahun ke tahun.
2. Kurangnya pembahasan yang mengaitkan fluktuasi rasio keuangan (DER, ROE, PER) dengan peristiwa dan strategi spesifik yang terjadi di perusahaan, misalnya ekspansi proyek atau dampak pandemi.
3. Minimnya analisis yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami penyebab perubahan kinerja keuangan secara menyeluruh, tidak hanya melihat angka rasio tetapi juga konteks bisnis dan ekonomi makro.
4. Fokus penelitian sebelumnya membandingkan banyak perusahaan secara bersamaan, bukan mendalami satu perusahaan dalam periode yang panjang untuk memahami strategi dan arah kebijakan manajemen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan cara menganalisis kinerja keuangan PT Metropolitan Kentjana Tbk selama 12 tahun (2013-2024) berdasarkan rasio DER, ROE, dan PER serta mengkaji faktor-faktor penyebab fluktuasi yang terjadi tiap tahun. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik, sekaligus memberikan informasi strategis bagi pemangku kepentingan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Equity, Terhadap Price Earning Ratio pada PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013 - 2024**".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis hubungan antara Debt to Equity Ratio (X1), Return on Equity (X2), dan Price Earning Ratio (Y) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2013–2024. Penelitian dilakukan di PT Metropolitan Kentjana Tbk, Jakarta Selatan, pada April–Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan perusahaan, sedangkan sampelnya berupa 12 laporan tahunan periode 2013–2024 yang diambil dengan teknik non-probability sampling. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dikumpulkan melalui studi kepustakaan serta dokumentasi. Penggunaan sampel dipilih untuk menghemat waktu, tenaga, biaya, serta memperoleh gambaran representatif terkait kondisi keuangan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan mencakup seluruh sampel, serta nilai minimum dan maksimum dari rata rata dan standar deviasi. Nilai minimum menunjukkan titik terbawah variabel, sementara nilai maksimum mendandakan hasil utama variabel, mean mencerminkan rata rata tiap variabel yang diamati. Standar deviasi diakui sebagai ukuran disperse data atau variabilitas dalam dataset.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	12	.22	1.02	.4900	.28639
ROE	12	.04	.32	.1700	.09155
PER	12	17.99	114.88	38.8308	28.66301
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

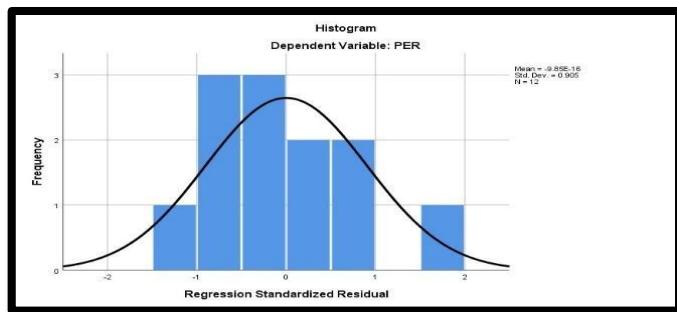
Hasil penemuan diatas dapat diketahui akumulasi data tiap variabel yakni 12 buah merupakan cuplikan data dari laporan keuangan tahunan PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013-2024. Hasil analisis terhadap *Debt to Equity Ratio*, mempunyai nilai terendah 0,22 dan angka tertinggi 1,02 sedangkan hasil rata raa 0,4900 dengan *Standar Deviation* sebesar 0,28639

Hasil analisis pada tabel diatas terhadap variabel independent *Return On Equity* memiliki nilai terkecil 0,4 dan nilai terbesar 0,32. Sedangkan rata rata 0,1700 dengan Deviasi Standar 0,09155

Hasil analisis deskriptif statistik pada table diatas menunjukan bahwa variabel dependen *Price Earning to Ratio* memiliki nilai minimum 17,99 dan nilai maksimum 114,88, sedangkan nilai rata rata 38,8308 dengan Deviasi Standar sebesar 28,66301

### Uji Asumsi Klasik

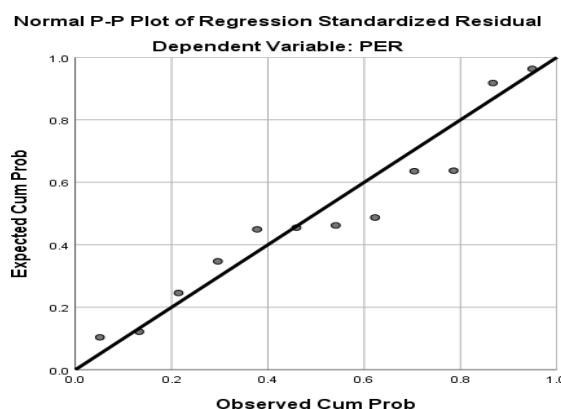
#### Uji Normalitas



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**

Pada gambar 2 hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram diatas menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas dikarenakan diagram yang terbentuk pada uji tersebut mengikuti grafik yang ada.

Selain dari uji normalitas histogram, pengujian dapat diidentifikasi dengan mengamati sebaran data pada garis diagonal dan grafik *Probably Plot* (*Normal P- Plot*) yang mengkomparasikan distribusi kumulatif dan normal



**Gambar 3. Grafik Probability-Plot Normalitas**

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Diagram P-Plot menghasilkan penyebaran plot berada dikawasan garis 45 derajat dan membentuk jalur diagonal sehingga data berdistribusi normal

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		12
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.45408141
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.086
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significabted*) untuk memastikan variabel variabel dependen dan independent dalam

model regresi memiliki penyebaran normal atau berdistribusi abnormal, uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan ketentuan *significancy* >0,050. Berdasarkan table diatas *Asymp Sig. (2.-tailed) Unstandaelized Residual* bernilai rendah dibandingkan angka signifikan 0,05 yaitu 0,200 maka data tersebut data residual berdistribusi normal

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dipakai dalam mengidentifikasi variabel bebas juga terikat. Cara yang digunakan dalam mengidentifikasi variabel multikolinearitas:

- Apabila tidak terdapat multikolinearitas, maka angka toleransi lebih 0,10 dan VIF < 10
- Apabila tidak terdapat multikolinearitas, maka angka toleransi lebih 0,10 dan VIF > 10

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficientsa		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	DER ROE	.477 .477	2.095 2.095
a. Dependent Variable: PER			

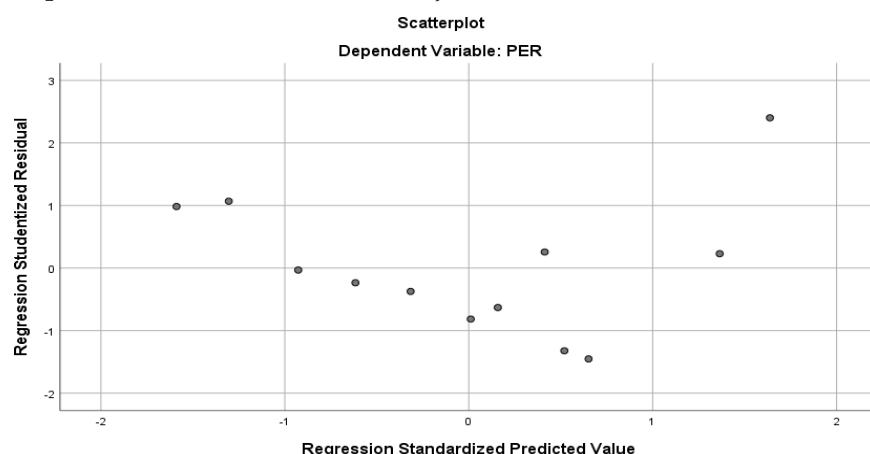
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dapat di peroleh uji multikolinearitas dengan VIF Variabel *Debt to Equity Ratio* = 2,095 dan variabel *Return On Equity* = 2,095 dimana keduanya bernilai < 10 dan nilai TOL variabel *Debt to Equity Ratio* = 0,477 dan variabel *Return On Equity* = 0,477 dimana keduanya bernilai > 0,10. Dengan adanya hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas yang berarti tidak ada hubungan yang terjadi antara variabel independen satu dengan independen lainnya.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan penentuan keputusan ragam residual yang tidak serupa pada seluruh titik regresi. Pada kajian ini, maka uji koefisien korelasi *scatterplot*. Proses penentuan keputusan kurta *scatterplot* adalah:

- Jika titik titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak membentuk pola tertentu dimana titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membuat pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

**Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi terhadap residual pada periode t dengan residual pada masa sebelumnya (t-1), uji autokorelasi dipakai. Uji Durbin Watson digunakan untuk membandingkan angka dengan syarat yang akan dibuat. Nilai DL dan DU dihitung dilandasi jumlah variabel bebas jumlah variabel independent dalam model regresi dan jumlah sampelnya. Nilai DL dan DU bisa dapat dalam tabel daftar table Durbin Watson

**Table 5. Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765a	.585	.493	20.40175	2.047
a. Predictors: (Constant), ROE, DER					
b. Dependent Variable: PER					

Sumber: Data diolah dengan SPSS26

**Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson**

N	DW	DL	DU	4-DL	4-DU
12	2,047	0,8122	1,5794	3,1878	2,4206

Dapat diketahui bahwa hasil pengujian diatas yaitu nilai DW berada diantara DU dan 4-DU, berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,047. Nilai tersebut berada di antara 1,55 hingga 2,46, yang menurut kriteria pengambilan keputusan (Ghobrial dalam Gusnawaty et al., 2018), termasuk dalam kategori tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode regresi linear berganda merupakan analisis dalam bentuk hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau banyak variabel bebas yang terlihat. Analisis data pada studi ini bertujuan mengetahui hubungan 2 (dua) variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio*

**Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	70.746	13.264		5.334	.000
	DER	47.021	31.087	.470	1.513	.165
	ROE	-323.264	97.245	-1.033	-3.324	.009

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, maka model persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$Y = 70,746 + 47,021 \text{ Debt to Equity Ratio} - 323,264 \text{ Return On Equity}$

Ditunjukan persamaan regresi yang dapat dibagi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 70,746 menunjukan ketika *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* hasilnya 0, maka *Price Earning to Ratio* adalah sebesar 70,746
2. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio*  $X_1$  47,021 yang mengandung arti bahwa kenaikan satuan *Debt to Equity Ratio* maka kenaikan *Price Earning to Ratio* adalah sebesar 47,021
3. Koefisien regresi variabel dan *Return On Equity*  $X_2$  -323,264 yang mengandung arti bahwa kenaikan satuan dan *Return On Equity* 0 maka kenaikan *Price Earning to Ratio* adalah sebesar -323,264

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya adjust  $R^2$  dalam model regresi diperoleh (*R Square*) sebesar 58,5%, dari nilai koefiesien determinasi ini dapat diketahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Equity* (*ROE*) terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning to Ratio* (*PER*) adalah sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di amati. Nilai determinasi 60%-79,99% termasuk dalam kategori kuat, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model ini tergolong kuat

### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefiesien Diterminasi merupakan indikator memahami keselarasan dan akurasi antara variabel independent dalam regresi. Kedekatan dengan nol dari koefisien penentuan dalam persamaan regresi menunjukan berkangnya dampak variabel independent pada variabel dependen. Sebaliknya, ketika koefisien determinasi mendekat kesatu, efek variabel independent pada variabel dependen meningkat.

**Tabel 8. Uji Koefisien Diterminasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765a	.585	.493	20.40175

a. Predictors: (Constant), ROE, DER  
b. Dependent Variable: PER

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Diketahui Nilai *R Square* adalah 0,585  $D = R^2 \times 100\%$

$$D = 0,585 \times 100\%$$

$$D = 58,5\%$$

Berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Equity* (*ROE*) mempengaruhi *Price Earning to Ratio* (*PER*) 58,5% sisanya 41,5% dijelaskan melalui variabel lainnya. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya adjust  $R^2$  dalam model regresi diperoleh (*R Square*) sebesar 58,5%, dari nilai koefiesien determinasi ini dapat diketahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Equity* (*ROE*) terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning to Ratio* (*PER*) adalah sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di amati dalam penelitian ini 4.2.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan nada tidaknya pengaruh signifikan variabel independent *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dan *Return On Equity* (*ROE*) terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning to Ratio* (*PER*) baik secara parsial maupun simultan. Menurut Sugiyono (2015:178), nilai determinasi 60%-79,99%

termasuk dalam kategori kuat, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model ini tergolong kuat

### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan menguji secara masing masing variabel independent Kolom sig (*significance*) dapat dilihat pada tabel coefficient. Proses penentuan uji parsial dengan cara:

- Ho diterima, apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , artinya variabel independent secara individual tida berpengaruh terhadap variabel dependen
- Ha diterima, apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , artinya variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan syarat signifikan:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya hipotesis ditolak
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya hipotesis diterima

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 70.746	13.264		5.334	.000
	DER 47.021	31.087	.470	1.513	.165
	ROE -323.264	97.245	-1.033	-3.324	.009

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data diolah dengan SPSS 26

Dalam memastikan nilai  $t\text{tabel}$  ditentukan dengan tahap signifikan 5% atau (0,05) menggunakan hipotesis 2 arah maka (0,05/2) dengan  $df = (n-4)$ , yang dimana n = jumlah observasi dengan k = jumlah variabel. Dalam hal ini  $t\text{tabel}$  adalah

$$Df = (n-k) 12-4 = 8$$

$$t\text{tabel} = \alpha / 2:df$$

$$= 0,05 / 2:8$$

$$= 0,025: 8$$

Maka diperoleh nilai  $t\text{tabel}$  sebesar 2,306

#### **a. Variabel Debt to Equity Ratio (DER)**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan nilai  $t\text{hitung}$  1,513 sedangkan  $t\text{tabel}$  2,306. Jadi nilai  $t\text{hitung} < t\text{tabel}$  atau  $1,513 < 2,306$  dan nilai signifikansi  $0,165 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Earning to Ratio* (PER)

#### **b. Variabel Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan nilai  $t\text{hitung}$  -3,324 sedangkan  $t\text{tabel}$  2,306. Jadi nilai  $t\text{hitung} > t\text{tabel}$  atau  $-3,324 > 2,306$  dan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Earning to Ratio* (PER)

### **Uji Simultan (Uji F)**

Seluruh variabel independent dan variabel dependen diuji secara bersamaan dengan uji f. Hasil uji F bisa diamati pada tabel Anova kolom sig (*significancy*). Pengembalian Kesimpulan untuk Uji Simultan yaitu:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (terdapat signifikan)
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (terdapat signifikan)
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (ada pengaruh)
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh)

**Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>1</b>	Regression	2	2645.583	6.356	.019b
	Residual	9	416.232		
	Total	11			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Pada hasil diatas menunjukkan  $F_{hitung}$  6,356 sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  yaitu:

DF (N1) = k-1 maka, DF = 3-1 = 2

DF (N2) = n - k = 12 - 3 = 9, dengan  $F_{tabel}$  yaitu 4,256

Artinya nilai  $F_{hitung}$  6,356 sedangkan  $F_{tabel}$  4,256 yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,356 > 4,256$  dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning to Ratio (PER)*.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Price Earning to Ratio (PER)***

Berdasarkan hasil uji parsial yang diperoleh untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Price Earning to Ratio (PER)* menunjukkan nilai signifikansi  $0,165 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Earning to Ratio (PER)*

Hal ini di sebabkan karena perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan melalui utang relatif tidak berdampak terhadap persepsi pasar dalam menilai harga saham dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan perusahaan

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati, P. D., & Mahfudz, M (2016). " Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price/Earning Ratio (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Diponegoro Journal of Management, 5(4), 255-266. Penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Earnings Ratio (PER)* perusahaan consumer goods. Artinya, perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan – khususnya proporsi utang terhadap ekuitas – tidak terbukti memengaruhi tingkat valuasi pasar yang tercermin dalam *Price to Earnings Ratio (PER)* pada sampel penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak secara langsung mempertimbangkan tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam menilai harga saham relatif terhadap laba perusahaan di sektor consumer goods pada periode tersebut.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Price Earning to Ratio (PER)**

Berdasarkan hasil uji parsial yang diperoleh untuk *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning to Ratio* (PER) nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Earning to Ratio* (PER)

Hal ini dibuktikan bahwa profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Return On Equity* (ROE) secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, yang dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melliana, Nadhya; Wiyono, Gendro; Sari, Pristin Prima (2021). " Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019". jurnal manajemen, 2021, 13.4: 702-709. Volume 13 Issue 4 (2021) Pages 702-709 mengkaji varibel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Earnings Ratio* (PER) pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2021. Artinya, peningkatan *Return On Equity* (ROE) justru cenderung menurunkan *Price to Earnings Ratio* (PER), yang dapat diartikan bahwa pasar memandang perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) tinggi sebagai perusahaan yang sudah matang dan valuasinya cenderung lebih konservatif. Namun, pengaruh ini bersifat signifikan sehingga *Return On Equity* (ROE) menjadi faktor penting dalam menentukan valuasi saham melalui *Price to Earnings Ratio* (PER).

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Price Earning to Ratio (PER)**

Berdasarkan hasil uji simultan yang diperoleh untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning to Ratio* (PER)

*Fhitung* 6,356 sedangkan *Ftabel* 4,256 yaitu *Fhitung*  $>$  *Ftabel* atau  $6,356 > 4,256$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) seacara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning to Ratio* (PER)

Hal ini di sebabkan karena menunjukkan bahwa hubungan antara struktur pendanaan dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan tetap relevan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai pasar saham.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Sri Sudaryanti, Nana Sahroni (2016) berjudul " Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)" Jurnal Ekonomika dan Manajemen 2016 Vol 2, No.1, Hal 40-47 mengkaji hubungan antara rasio- rasio pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirangkum sebagai berikut: *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap PER. Peningkatan *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, cenderung meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) karena investor melihat perusahaan lebih menguntungkan dan memberikan valuasi yang lebih tinggi pada sahamnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung penelitian. Beberapa penelitian

menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), meskipun pengaruhnya cenderung kecil dan bisa positif atau negatif tergantung kondisi perusahaan dan sektor usaha. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), yang berarti struktur pendanaan perusahaan melalui utang tidak selalu mempengaruhi valuasi pasar saham secara langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ketiga hipotesis yang telah diuji pada penelitian yang berjudul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013-2024 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y$ ) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013-2024. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil Uji t-statistic lebih kecil dari  $T$  tabel yaitu  $1,513 < 2,306$  dan nilai profitabilitas sebesar 0,165 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,165 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan  $H_01$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk selama periode 2013-2024. Hal ini di sebabkan karena perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan melalui utang relatif tidak berdampak terhadap persepsi pasar dalam menilai harga saham dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan perusahaan

2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y$ ) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013-2024. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil Uji t-statistic lebih besar dari  $T$  tabel yaitu  $-3,234 > 2,306$  dan nilai profitabilitas sebesar 0,009 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan  $H_02$  ditolak dan  $H_2$  diterima

Hal ini dibuktikan bahwa profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Return On Equity* (ROE) secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, yang dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar.

3. Hipotesis ketiga *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) dan *Return on Equity* (ROE) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y$ ) pada PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013-2024. Hal ini dapat di buktikan berdasarkan hasil F-statistic lebih besar dari nilai  $F$  tabel yaitu  $6,356 > 4,256$  dan nilai profitabilitas sebesar 0,019 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan  $H_03$  ditolak dan  $H_3$  diterima

Hal ini di sebabkan karena menunjukkan bahwa hubungan antara struktur pendanaan dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan tetap relevan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai pasar saham

## DAFTAR PUSTAKA

- Asniwati, B., & Viddy, A. (2023). Manajemen keuangan (hlm. 150–160). Uwais Inspirasi Indonesia. ISBN: 6232279581 / 9786232279582.
- Darsono, & Ashari. (2017). Manajemen. Diponegoro Journal of Management, 6(4).
- Duli, N. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh price earning ratio, earning per share, return on equity, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap return saham (pada sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017). Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 1–20.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham dan implikasinya terhadap return saham pada industri penerbangan (studi kasus pada perusahaan maskapai Asia). KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 7(1), 80.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., Estuti, E. P., Sari, C. T., & Indriastuti, A. (2023). Manajemen keuangan. PT Nasya Expanding Management.
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan. CAPS (Center of Academic Publishing Service). ISBN: 978-602-9324-617.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar analisa laporan keuangan (hlm. 100–150). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-12, 382 hlm.). PT Rajagrafindo Persada. ISBN: 978-602-425-945-7.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2018). Financial accounting with international financial reporting standards (4th ed.). Wiley.
- Kuncoro, M. (2018). Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Melliana, N., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh return on equity (ROE), price to book value (PBV), dan debt to equity ratio (DER) terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. Jurnal Manajemen, 13(4), 702–709.
- Munawir, S. (2006). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham. Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-630-1.

- Nopiyanti, I. D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh PER, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 7868–7898.
- Nopiyanti, N. N., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 2697–2727.
- Nur Rafiqoh, & Satrio, B. (2017). Pengaruh ROE, PER, dan EPS terhadap stock return pada perusahaan property. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–15. E-ISSN: 2461-0593.
- Priyatno, D. (2015). SPSS 22: Pengolahan data terpraktis. Yogyakarta: Andi.
- Priyanto, A. A. (2024). Pengaruh DER, ROA dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode tahun 2013–2022. *JEAC: Journal of Economic Academic*, 1(2), 438–448.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Yogyakarta: Deepublish.
- Sa'adah, L. (2020). Manajemen keuangan. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. ISBN: 6236185336.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2015). (2015). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. (2016). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap price earning ratio (PER) (studi empiris pada PT Holcim Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 40–47.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, A. (2020). Analisis pengaruh ROE dan DER terhadap price earning ratio. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11–87.
- Sulistyawati, P. D., & Mahfudz, M. (2016). Analisis pengaruh return on equity, debt to equity ratio, dan current ratio terhadap price/earning ratio (studi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 255–266.
- Swaputra, I. N. J., Sinarwati, N. K., & Herawati, N. T. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2).
- Utomo, W. (2016). Pengaruh debt to equity ratio, price book value, ukuran perusahaan, ROE dan DPR terhadap PER. *Jurnal Manajemen*, 2(2). ISSN: 2502-7697.
- Wardiyah, M. L. (2017). Analisis laporan keuangan. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, Y. (2014). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta: Kencana.